

**PKM PENDAMPINGAN BIMBINGAN TEKNIS ADMINISTRASI
KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)**

Author

Asriani Junaid ^{1*}, Amiruddin Amiruddin ² Muslim Muslim ³ Muhammad Arham ⁴

Email

Asriani.junaid@umi.ac.id ^{1*} amiruddin.amiruddin@umi.ac.id ² muslim.ak@umi.ac.id ³
muhammad.arham@gmail.com ⁴

Afiliasi

^{1*,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Pembentukan Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional. Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, BUMDesa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDesa setiap bulan dengan jujur dan transparan. BUMDesa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDesa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Olehnya itu, perlu diberikan keterampilan bimbingan teknis administrasi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Harapan Jaya Padanglampe Kegiatan yang akan dikembangkan dalam program PKM ini adalah pendampingan dalam peningkatan pengetahuan Badan Usaha Milik Desa dengan melakukan bimbingan teknis administrasi keuangan Desa sehingga BUMDesa dapat memperluas jenis usahanya dalam mengelola asset Desa Padanglampe sehingga dapat meningkatkan pendapatan BUMDesa. Dengan program PKM ini kelompok mitra akan berdaya, sehingga mampu mengakses potensi yang dimilikinya. Sedangkan pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan belajar sambil bekerja/berusaha (learning by doing). Dari hasil kegiatan PKM ini, mitra (Karyawan BUMDes Harapan Jaya) telah memahami potensi asset Desa untuk dijadikan sumber pendapatan desa dan melakukan pencatatan pengelolaan keuangan sederhana sebagai dasar laporan kepada masyarakat

Kata Kunci: Administrasi keuangan; BUMDesa; laporan keuangan

1. Pendahuluan

Desa Padanglampe adalah salah satu desa di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dengan luas wilayah kurang lebih 1.385,51 ha dengan jumlah keluarga kurang lebih 831, jumlah penduduk kurang lebih 4.046 orang. Batas wilayah sebelah utara: desa Alesipitto, sebelah selatan Kec. Labakkang kel. Attangsalo. Sebelah Barat: Kel. Ma'rang. Sebelah Timur Kec. Bungoro Kel.Attangsalo. Pekerjaan yang dilakukan oleh rata-rata seorang petani dan

berkebutuhan. Namun untuk perempuan rata-rata bekerja menjadi ibu rumah tangga dan pengrajin rumahan. Desa Padanglampe dengan potensi lahan pertanian jeruk pamelon terbesar di Sulawesi Selatan.

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadag-gadag sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa. BUMDes harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Dalam proses ini setidaknya ada dua pertemuan besar yang melibatkan seluruh elemen penting warga desa secara perwakilan. Yang pertama adalah sosialisasi dan pembentukan tim yang bertugas mengawal seluruh proses pembentukan dan pertemuan kedua untuk melahirkan berbagai keputusan final. Seluruh proses ini tentu saja menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa sebagai penyelenggaranya. Apakah setelah BUMDes lahir berarti lantas harus bertanggungjawab terhadap urusan pemberdayaan ekonomi desa. Ini yang sering salah dipahami. BUMDes lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan dipersenjatai modal penyertaan dari desa.

Sasaran dari PKM ini adalah badan usaha milik desa (BUMDes) Harapan Jaya di Desa Padanglampe. Hingga sampai saat ini, berbagai data menyebutkan bahwa sebagian besar BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi malah layu sebelum berkembang karena masih 'sedikitnya' pemahaman BUMDes pada sebagian besar kepala desa. Ada beragam masalah yang membuat ribuan BUMDes belum tumbuh sebagaimana harapan. Pertama, karena wacana BUMDes bagi banyak desa baru masih seumur jagung terutama sejak disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sejak saat itu pemerintah lalu menggenjot isu pendirian BUMDes di seluruh desa di penjuru nusantara. Kedua, selama bertahun-tahun desa adalah struktur pemerintahan yang berjalan atas dasar instruksi dari lembaga di atasnya. Hampir semua yang diurus Kepala Desa dan pasukan perangkatnya berpusat pada masalah administrasi. Walaupun desa mendapatkan porsi membangun, anggaran yang mengucur boleh dikatakan sebagai 'sisanya-sisa'. Maka lahirnya UU Desa membuat Kepala Desa dan jajarannya membutuhkan waktu untuk mempelajari Undang-undang dan berbagai peran dan tanggung jawab baru berkaitan dengan datangnya BUMDes di desanya.

Dari gambaran kelompok mitra dan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka perlu dikembangkan program pemberdayaan bagi kelompok mitra melalui PKM ini. Oleh karena itu PKM ini merupakan program pemberdayaan masyarakat peran serta masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Kastasmita, 1996).

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka PKM ini akan melakukan pendampingan bimbingan teknis administrasi keuangan. Kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi BUMDesa Harapan Jaya di Desa Padanglampe. Dalam kegiatan PKM ini akan terjadi transfer pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi kepada mitra sehingga mitra menjadi berdaya atau memiliki kekuatan untuk mengembangkan/membuka usaha lain dengan tujuan untuk menambah pendapatan. Dengan sentuhan program PKM ini maka kelompok Mitra akan mampu yaitu 1) Mampu mengelola administrasi keuangan Desa 2) Mampu menyusun laporan keuangan.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

➤ Langkah 1 (Metode Penyuluhan)

Kegiatan penyuluhan pengelolaan asset desa ini sangat penting dilakukan karena tujuan program PKM salah satunya adalah membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Oleh sebab itu kelompok mitra dalam program ini kelompok masyarakat yang akan merintis usaha dengan cara berkelompok. Penyuluhan akan dilakukan dengan cara diantaranya melalui pertemuan dengan masyarakat, kunjungan kerumah,. Penyuluhan ini sangat penting artinya untuk memberi masukan kepada masyarakat dan khususnya kelompok mitra (BUMDes Harapan Jaya) agar pola pikir yang akan diubah untuk pengembangan potensi desa menjadi produktif

➤ Langkah 2 (Metode Pelatihan)

Metode pelatihan yang dikembangkan dalam program PKM ini adalah Pelatihan Non Tehnis, yang akan dikembangkan adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra. Sehubungan dengan itu maka dalam pelatihan non tehnis orientasinya pada administrasi keuangan kelompok mitra sebagai salah satu masalah yang dihadapi kelompok mitra. Oleh sebab itu dalam pelatihan non teknis ini maka materi yang disajikan yaitu sebagai berikut:

- a. Administrasi pembukuan/Manajemen keuangan kelompok mitra
- b. Penguatan Kelembagaan kelompok mitra.

➤ Langkah 3 (Paska Pelatihan/Pendampingan)

Pendekatan

Untuk mengembangkan program PKM bagi kelompok mitra yang berkelanjutan maka dalam program PKM maka pendekatan yang dikembangkan adalah *Learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Pendekatan yang dikembangkan paska pelatihan *Learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Hal ini sangat penting karena untuk keberlanjutan usaha yang dikembangkan.

Pembelajaran Kelompok

Perlu pengadaan peralatan alat sederhana dan bahan atau sarana pembelajaran, sebelum pembelajaran dilakukan. Pembelajaran kelompok ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Harapan Jaya di Desa Padanglampe. Pembelajaran dikelompok ini merupakan suatu proses untuk mengevaluasi keterampilan yang diterima dari pelatih. Pembelajaran ini akan dilaksanakan berulang kali untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam penyusunan laporan keuangan. Pendekatan inilah yang dinamakan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja. Dalam proses pembelajaran dikelompok ini didampingi oleh pendamping khusus diluar penyelenggara. Kegiatan pembelajaran merupakan dasar agar Desa memiliki wewenang sepenuhnya mengelola Dana Desa untuk mewujudkan kesejahteraan desa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran BUMDesa dapat menyusun laporan keuangan dan mengelolah asset Desa..

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Penyuluhan

Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilakukan kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan yaitu bagaimana mentrasfer inovasi pada anggota BUMDES dan BUMDES Bersama (kelompok untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif). Untuk merubah pola pikir sehingga memudahkan pelaksanaan program PKM. Adapun penyuluhan yang dilakukan adalah bagaimana menggali potensi sumber alam dan sumber daya manusianya yang ada di desa Padanglampe agar dapat bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Padanglampe. Berdasarkan observasi yang dilakukan, BUMDes Harapan Jaya telah mengelolah Café, usaha Simpan Pinjam, Taman wisata, Dan pasar. Namun karena pengelolaan yang belum memadai sehingga ada beberapa usaha macet dan pasar belum beroperasi. Sehingga penyuluhan ini sangat penting untuk memberikan penguatan kepada masyarakat pentingnya pengelolaan asset desa. Penyuluhan dilakukan seperti pada gambar 2 di bawah ini.

Program PKM dengan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Harapan Jaya di Desa Padanglampe. Pelaksanaan program PKM pada kelompok mitra adalah pengelolaan keuangan BUMDes dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan potensi asset di Desa Padanglampe

Proses Pelatihan

Dari obeservasi awal, karyawan BUMDes mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan dari kegiatan yang sdh ada, sehingga yang utama masih mengandalkan pencatatan manual. Hal ini lazim dialami beberapa unit usaha yang dimiliki pemerintah desa (Mutiani R, 2017), tidak hanya di BUMDes Harapan Jaya. Selain itu, dari hasil observasi awal tersebut, diketahui pembukuan yang dilakukan masih sebatas kas masuk dan kas keluar, sehingga belum dapat diidentifikasi proses akuntansi untuk setiap transaksi yang dilakukan BUMDES. Dari hasil observasi tersebut, maka tim pendamping menentukan rencana kerja untuk selanjutnya. Tim akan memastikan kelengkapan data atau dokumen BUMDes. Selain itu, tim juga akan menyusun format dokumen (pengaturan tentang sistem dan alur kegiatan pelaporannya ke BUMDes).

1. Pada langkah awal pembukuan yang harus diperhatikan adalah pembuatan daftar rekening untuk transaksi.
2. Setelah daftar rekening dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo dengan memasukkan nominal pada kolom debit dan kredit atas daftar rekening yang telah dibuat.
3. Langkah selanjutnya adalah membuat buku kas harian sebagai pencatatan aliran kas masuk dan kas keluar atas kegiatan BUMDES, transaksi dicatat sesuai dengan nama rekening yang telah disusun dan disesuaikan dengan sisi saldo debit dan kreditnya.
4. Melakukan pencatatan atas transaksi pada buku pembantu kas dan pada akhir bulan atau periode dilakukan penyusunan laporan laba rugi BUMDES
5. Dilakukan penyusunan laporan perubahan Modal BUMDES. Jika mengalami laba maka laba akan akan dicatat sebagai penambah modal begitu juga sebaliknya.

6. Setelah diketahui jumlah modal akhir dan ditambahkan dengan laba BUMDES atau dikurangkan dengan rugi BUMDES maka disusunlah neraca dengan saldo modal yang telah dirubah menjadi saldo modal akhir.

Tim pendamping akan memberikan pelatihan pembukuan kepada pengurus BUMDes. Agar lebih memudahkan pekerjaan untuk selanjutnya, tim akan membuat daftar akun yang sesuai dengan ETAP. Dari hasil obeservasi awal sebagaimana disebutkan diatas, selanjutnya tim pendamping mulai melakukan beberapa perbaikan dan pelatihan sesuai kondisi yang dibutuhkan. Tim melakkukan pelatihan pembukuan /pencatatan transaksi yang sudah dikelola sedemikian rupa sehingga karyawan BUMDes bias mengentry/memasukkan transaksi harian dan laporan keuangan sederhana akan otomatis tersaji (Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. 2017). Selain itu, tim pendamping juga membuat draft tentang ketentuan dan prosedur kegiatan di pasar dan pertanggung jawabannya ke BUMDes.

Setelah melakukan pelatihan beberapa kali dan mitra dianggap telah mampu, selanjutnya tim pendamping memberikan pemahaman tentang tiga laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, neraca dan arus kas yang merupakan standar pelaporan keuangan untuk akuntansi perusahaan jasa. Untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan, tim pendamping perlu mengulang/melakukan beberapa kali. Hal ini karena mitra belum pernah mendapat pelatihan serupa sebelumnya. Namun setelah melewati beberapa kali latihan, mencoba memasukkan transaksi sendiri, tim melihat bahwa mitra telah mampu untuk melanjutkan sendiri sistim pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan pada bulan bulan berikutnya. Namun demikian, tim pendamping bersifat terbuka, apabila di masa mendatang petugas/karyawan Bumdes Harapan Jaya Desa Padanglampe masih membutuhkan bantuan, tim akan dengan senang hati memberikan bantuan



Gambar 2. Pelatihan pengelolaan administrasi keuangan BUMDes Partisipasi

Partisipasi peserta (Karyawan BUMDes, BUMDes Bersama, Kelompok Masyarakat) dalam kegiatan Pelatihan ini sangat antusias dan proaktif yang terlihat pada keterlibatan semua anggota kelompok mitra yang ada seperti pada Gambar 4 dan daftar kehadiran pada Lampiran 1. Anggota kelompok mitra sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan.

Tinjauan Hasil yang dicapai

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan;
2. Ketercapaian tujuan pelatihan;
3. Ketercapaian target materi pelatihan yang telah direncanakan;
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sekitar 20 orang karyawan Bumdes Harapan Jaya dan BUMDes Bersama di desa Padanglampe.. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti lebih dari 20 orang peserta karena juga melibatkan anggota kelompok masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil dan sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes sudah baik, peserta sangat antusias karena memperoleh pengetahuan bagaimana menggali potensi asset Desa Padanglampe sehingga dapat bernilai ekonomis serta pencatatan keuangan BUMDes yang menjadi penting untuk mengetahui keadaan keuangan BUMDes. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah:

1. Konsep administrasi Pengelolaan potensi asset Desa (dapat menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat desa)
2. Materi pencatatan akuntansi (dokumen berupa surat-surat dan pencatatan akuntansi dasar)
3. Penyusunan Laporan Keuangan

Kemampuan peserta dari penguasaan materi terlihat belum maksimal, hal ini dapat dipahami karena pendidikan peserta pelatihan bukan dari ekonomi (akuntansi) serta waktu pelatihan masih dirasakan singkat oleh peserta. Namun, secara keseluruhan kegiatan pelatihan administrasi keuangan BUMDes dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh kelompok mitra adalah memahami konsep pengelolaan asset Desa Padanglampe, memahami pencatatan keuangan dan unsur-unsur dalam menyusun laporan keuangan.

Permasalahan dan Hambatan

Permasalahan dan hambatan yang ditemukan adalah beberapa kendala dalam

pelaksanaan, misalnya menentukan waktu yang kadang-kadang berubah karena adanya kesibukan dari kelompok mitra dengan waktu dari tim pelaksana. Selain itu, pelaksanaan pelatihan membutuhkan penjelasan yang berulang dikarenakan lemahnya pengetahuan akuntansi peserta pelatihan. Kegiatan pengelolaan keuangan BUMDes belum berjalan dengan transparan dilihat dari sisi pembukuan; Belum terampilnya pengurus BUMDes terhadap teknologi komputer yang bisa digunakan di kantor BUMDes, sehingga menghambat kelancaran input pembukuan dan Pencatatan transaksi yang masih terus membutuhkan pelatihan sehingga bisa memenuhi standar akuntansi yang dipakai dan peraturan pelaporan BUMDes

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari upaya untuk mendukung serta membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pengurus BUMDes. Dari hasil pendampingan BUMDes Harapan Jaya di Desa Padanglampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Karyawan BUMDes sudah memahami Potensi Desa Padanglampe yang dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi Masyarakat. 2) sudah memahami pencatatan akuntansi sederhana. 3) mengerti akun-akun yang seharusnya ada dalam laporan keuangan.

Walaupun karyawan BUMDes sudah memahami pengelolaan BUMDes tetapi masih memerlukan pendampingan berkelanjutan agar sistem pengelolaan keuangan BUMDes Harapan Jaya Padanglampe dapat berkelanjutan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selain itu kepada pemerintah Desa untuk lebih memperhatikan perkembangan BUMDes agar unit usahanya bisa berkembang

5. Ucapan Terima kasih

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muslim Indonesia, Ketua lembaga pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan kegiatan melalui program Pengabdian masyarakat dengan Program kemitraan Pemerintah dan Kelompok BUMDes Harapan Jaya di Desa Padanglampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

6. Daftar Pustaka

Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran

Badan Usaha Milik Desa.

Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Keuangan dan Pembangunan.2016. Pengelolaan Keuangan Desa.Eisi ke 2. Ciawi:Bogor.

Andriani,Lilya,Anawikrama Tungga Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati.(2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Sudi Intrepetatif Pada Peggy Salon). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi

Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah. Vol 1 Nomor 2 (2019)

Program S1 (Vol :2 No :1 Tahun 2014).

Soleh,Chalib dan Heru Rochmansyah. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung,
Penerbit : Fokusmedia 2015.

Pangkep dalam angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2015

Kastasma , Ginanjar, 1996, Pembangunan untuk Rakyat. Pustaka Cidesindo,
Jakarta